

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Model Pembelajaran di Masa Pandemi

Secara umum istilah model merupakan rancangan konsep yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas. Adapun dalam pengertian lain, model merupakan barang atau benda tiruan dari benda yang asli, contoh *globe* dijadikan model dari bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model belajar mengajar adalah rancangan konsep dan tahap kegiatan secara teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur dan melakukan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

Model pembelajaran menurut Ngalimun dkk. adalah rancangan konsep yang melukiskan tahapan kegiatan secara teratur dalam mengorganisasikan pengalaman atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan rancangan aktivitas belajar supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan urutan yang logis.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asfiati bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik. Hal ini dapat terjadi dengan adanya materi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai tindak lanjut dari pendekatan pembelajaran.<sup>3</sup> Model pembelajaran menjadi pedoman bagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Materi yang hendak diajarkan, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan tingkat kemampuan siswa dapat mempengaruhi dalam memilih model pembelajaran. Cara memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan topik

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

<sup>2</sup> Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 25.

<sup>3</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 34.

materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat kemajuan kognitif peserta didik, lingkungan belajar, dan sarana pendukung yang tersedia.<sup>4</sup>

Menurut Daryanto dan Syaiful Karim bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang menggambarkan metodologi secara teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan tertentu. Model tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Kokom Komalasari dan Didin Saripudin bahwa model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang diperkenalkan secara khas oleh pengajar. Penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang terangkai dalam satu kesatuan maka akan menjadi suatu model pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, cenderung bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konsep secara teratur dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemerintah telah melarang untuk berkerumunan, pembatasan sosial (*Social dsitancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan dalam melawan Covid-19. Selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran *online* menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak, dan dengan dukungan jaringan internet.<sup>7</sup>

2. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*
  - a. Pengertian Media Pembelajaran

Komalasari mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Ada

---

<sup>4</sup> Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 26-27.

<sup>5</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 63.

<sup>6</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 63.

<sup>7</sup> Luh Devi Herliandry, dkk., "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1 (2020): 67, diakses pada tanggal 13 Maret, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>.

dua unsur dalam media pembelajaran yaitu unsur perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).<sup>8</sup>

Menurut Mustofa Abi Hamid dkk. media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>9</sup> Media pembelajaran termasuk salah satu aspek yang harus dikuasai oleh guru, karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan sikap masyarakat sehingga mempunyai nilai yang penting dalam pendidikan.

Media pembelajaran menurut Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan adalah alat yang bisa membantu proses pembelajaran dan mendorong kemampuan apa yang menjelaskan makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat dan sempurna. Media pembelajaran digunakan berkaitan dengan komunikasi dan kerjasama antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran disebut juga sebagai perangkat lunak (*software*) lebih tepatnya yakni isi pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang akan disampaikan kepada siswa ketika berlangsungnya proses belajar, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam proses pengajaran dan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun sebagian manfaat praktis dari pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 63.

<sup>9</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>10</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2020), 20-21.

<sup>11</sup> Cecep Kustandi, *Pengembangan Media*, 20-21.

- 1) Media pembelajaran bisa memperjelas penyajian pesan dan informasi dengan tujuan agar bisa bekerjasama dan meningkatkan proses dan hasil belajar
  - 2) Media pembelajaran bisa meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa dengan tujuan bisa mendorong motivasi belajar, hubungan langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan keinginannya
  - 3) Media pembelajaran bisa menatasi batas-batas indra, ruang, dan waktu
  - 4) Media pembelajaran bisa memberikan peserta didik perjumpaan berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam situasi peserta didik saat ini, dan kemungkinan terjadi hubungan langsung dengan pengajar, masyarakat, dan lingkungan sekitar misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke kebun binatang atau museum-museum.
- c. Pengertian *WhatsApp*

*WhatsApp* adalah salah satu aplikasi *messenger* yang paling banyak digunakan saat ini. *WhatsApp* bisa berjalan lintas *platform*, baik android, iOS, *BlackBerry*, Nokia Symbian S60 dan S40, maupun *Windows Phone*. Menurut situs resmi *WhatsApp*, dukungan untuk Nokia Symbian S60 dan S40, Android 2.1 dan 2.2, *BlackBerry*, dan *windows Phone* 7.1 sampai akhir tahun 2016 akan berakhir.<sup>12</sup>

Menurut Jubilee Enterprise *WhatsApp* adalah aplikasi *chatting* yang bisa digunakan mengirim pesan teks instan, suara, gambar, rekaman, dan area lokasi kepada pengguna ponsel lainnya.<sup>13</sup> *WhatsApp* bekerja secara multi platform, bisa digunakan untuk *iphone* ataupun android. *Iphone* dan android memang tidak bisa disejajarkan secara langsung karena *iphone* adalah merek sebuah ponsel dan android adalah sebuah *platform*.

Menurut Meda Yuliani, dkk. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sangat populer dimana aplikasinya mudah digunakan dan telah menyediakan fitur *enkripsi* yang membuat komunikasi menjadi aman melalui internet.

---

<sup>12</sup> Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi elektronik dengan Raspberry Pi 2 dan WhatsApp* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 39.

<sup>13</sup> Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk melaksanakan komunikasi baik dengan cara mengirim teks, suara, maupun video.<sup>14</sup>

Ketika melaksanakan pembelajaran *online* tentunya perlu memakai perangkat lunak ataupun perangkat keras yang digunakan untuk terlaksananya proses pembelajaran. Salah satu jenis perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah salah satu perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi dan didukung kemampuan *chat* yang relatif cepat jika dibandingkan aplikasi lainnya seperti *BBM*, *facebook messenger* ataupun *yahoo messenger*.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi untuk berkomunikasi kepada seseorang bisa berupa pesan teks, pesan suara, gambar, video, dan lokasi.

Barhoumi dalam I Made Pustikayasa menyatakan bahwa grup *WhatsApp* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran dengan alasan dari sisi jumlah klien, fungsi, dan cara penggunaan *WhatsApp*, dimana pengajar bisa berbagi topik materi pelajaran atau tugas dalam bentuk pdf, gambar, doc, ppt, audio, xls, video secara langsung dan minta tanggapan dari peserta didik yang ada di grup *WhatsApp*. *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang bagus untuk pembelajaran berbasis *smartphone*, seperti menyelesaikan tugas.<sup>16</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*

*WhatsApp* memiliki kekurangan dan kelebihan ketika dijadikan sebagai media pembelajaran. Ada beberapa kelebihan dari *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 18.

<sup>15</sup> Bakhrol Khair Amal, "Pembelajaran *Blended Learning* melalui *WhatsApp Group* (WAG)" (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3, 2019), 701.

<sup>16</sup> I Made Pustikayasa, "Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp Group as Learning Media*)," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Volume 10 Nomor 2, (2019): 59, diakses pada tanggal 13 April, 2021, <http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281/141>.

<sup>17</sup> I Made Pustikayasa, "Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp Group as Learning Media*)," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan*

- 1) Guru dan peserta didik dapat bertanya maupun menjawab atau berdiskusi di grup *WhatsApp* dengan lebih longgar tanpa harus berpusat pada guru seperti belajar di kelas, yang sering membuat ketakutan, rasa salah, dan rasa malu pada peserta didik
- 2) Guru dapat bersikap inovatif dalam memberikan materi dan tugas tambahan kepada peserta didik
- 3) Guru bisa mengirimkan kembali hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung, rekaman, gambar, atau dokumen lainnya terkait dengan pembelajaran
- 4) Teknik pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena sekarang tidak menggunakan versi cetak
- 5) Guru dapat menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas

Adapun Kekurangan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Guru dan siswa harus terhubung dengan penyedia internet untuk mendapatkan informasi yang berkelanjutan
- 2) Komunikasi yang menggunakan gambar, video, dan dokumen yang berukuran besar mempengaruhi / pengeluaran data/biaya
- 3) Tanpa aturan yang jelas oleh pengelola (guru) grup, komunikasi bisa lepas dari konteks pembelajaran

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Pembelajaran

Komalasari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses belajar bagi siswa yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis supaya siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses dimana terdapat rangkaian upaya pendidik untuk membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:<sup>20</sup>

---

*Kebudayaan Hindu*, Volume 10 Nomor 2, (2019): 60, diakses pada tanggal 13 April, 2021, <http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281/141>.

<sup>18</sup> I Made Pustikayasa, "Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp Group as Learning Media*)," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Volume 10 Nomor 2, (2019): 60-61, diakses pada tanggal 13 April, 2021, <http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281/141>.

<sup>19</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59.

<sup>20</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59-60.

- 1) Persiapan mulai dari penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan pembelajaran serta perangkat kelengkapan seperti alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah sudah oleh pendidik.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikendalikan guru dengan cara memberikan layanan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga dapat berbentuk pengayaan.

Pembelajaran juga dipandang sebagai sebagai suatu sistem dimana terdapat sejumlah komponen yang terorganisir antara lain.<sup>21</sup>

- 1) Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang akan dicapai siswa berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang harus ditunjukkan siswa sesudah melaksanakan pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang ditetapkan.
- 3) Pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada cara pandang terhadap proses yang sifatnya masih sangat luas yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan mendasari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Strategi pembelajaran merupakan tindakan pembelajaran yang perlu dilakukan pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk tindakan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara yang dilaksanakan seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diperkenalkan secara khas

---

<sup>21</sup> Kokom, *Pendidikan Karakter*, 60-66.

oleh pengajar. Model pembelajaran terbentuk antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

- 4) Media dan sumber pembelajaran. Kokom Komalasari mendefinisikan media sebagai sesuatu yang bisa menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan peserta didik sehingga bisa mendorong peserta didik dalam proses belajar. Menurut *Assiciation for Educational Communications and Technology* (AECT) dan Banks dalam Kokom Komalasari dan Didin Saripudin sumber belajar merupakan sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik, baik secara mandiri ataupun secara bersama-sama dengan maksud meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar mengajar.
- 5) Evaluasi atau penilaian pembelajaran. Istilah penilaian atau *assesment* dalam pendidikan adalah proses pengumpulan dan penanganan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi atau *evaluation* adalah penilaian terhadap keseluruhan program pendidikan mulai dari penyusunan program, pelaksanaan program (pelaksanaan penilaian), serta hasil yang dicapai oleh program pendidikan.
- 6) Pembinaan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar sehingga perlu memperkaya pemahaman melalui pemberian serangkaian materi pendalaman.

Sebagaimana yang dijelaskan Abdul Majid bahwa pembelajaran atau *insdtruction* berarti upaya untuk mengajar individu atau kelompok melalui berbagai upaya, metodologi, strategi, dan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Pembelajaran bisa dianggap sebagai aktivitas pendidik yang disesuaikan dengan desain pengajaran supaya siswa belajar secara aktif dengan menyediakan sumber belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu tindakan yang direncanakan dalam mengondisikan individu

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 270.



untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan mendorong pada dua kegiatan pokok diantaranya:

- 1) Bagaimana individu bergerak untuk mengubah tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- 2) Bagaimana individu menyelesaikan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Hal ini menyatakan bahwa makna pembelajaran adalah keadaan luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam mengondisikan individu untuk belajar dan mengilustrasikan kegiatan belajar sebagai proses internal peserta didik. Proses komunikasi akan terjadi dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik, mempengaruhi pemahaman peserta didik, dan mengubah perilaku peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil tergantung pada efektivitas proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Rusman mendefinisikan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi antara pengajar, siswa, dan sumber belajar. Interaksi komunikasi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung dalam aktivitas tatap muka maupun tidak langsung dengan memanfaatkan media dimana sebelumnya sudah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan Siswa jangan dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, siswa memiliki berbagai minat, latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan.. Peran guru bukan sekedar terbatas sebagai pengajar atau *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pelatih, perancang, pembimbing, dan ketua pelaksana pembelajaran yang bisa memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asfiati bahwa pembelajaran merupakan kerja sama secara kontinu antara pendidik dan peserta didik yang membutuhkan aktivitas,

---

<sup>23</sup> Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, 271.

<sup>24</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabera, 2018), 96.

usaha, dan siasat dalam bertindak untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Melihat sebagian dari pengertian di atas, cenderung dinggap bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Karakteristik Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya dalam Ngalimun dkk. ciri-ciri dari pembelajaran adalah:<sup>26</sup>

- 1) Mengajar berpusat kepada siswa, dimana proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik, guru bertindak sebagai individu yang mengarahkan dan memfasilitasi supaya peserta didik mampu dan mau belajar
- 2) Proses pembelajaran terjadi dimana saja, peserta didik bisa memanfaatkan tempat yang berbeda untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi yang ditampilkan sehingga kelas tidak menjadi satu-satunya tempat untuk belajar
- 3) Pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan dalam membentuk tingkah laku peserta didik yang lebih luas, dimana materi pembelajaran yang dikuasai oleh siswa bisa membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

c. Prinsip Pembelajaran

Sebagaimana yang dijelaskan Ngalimun dkk. ada beberapa prinsip dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Individualitas yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dengan individu lain
- 2) Lingkungan atau kemasyarakatan dimana guru mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menjauhkan pengaruh buruk bagi peserta didik
- 3) Minat atau kecenderungan jiwa kepada hal yang penting bagi peserta didik

---

<sup>25</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 31.

<sup>26</sup> Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 30-31.

<sup>27</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model*, 32-40.

- 4) Kegiatan baik fisik (giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bekerja, dan bermain) maupun mental (mengamati dengan meneliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan lainnya)
  - 5) Motivasi yang muncul dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, perasaan ingin maju, dan rasa ingin tahu. Motivasi juga dapat ditimbulkan dari dorongan luar seperti penghargaan atau hadiah, pujian, dan menghindari hukuman.
  - 6) Demonstrasi dengan cara guru memperkenalkan materi menggunakan alat peraga sebagai alat bantu agar informasi, pemahaman, dan tanggapan yang masuk ke dalam jiwa melalui indra penglihatan, pendengaran, dan peraba bisa menjadi jelas dan bertahan lama dalam ingatan siswa.
  - 7) Korelasi mengandung arti menghubungkan topik dengan mata pelajaran umum lainnya atau antar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui aktivitas arahan, pengajaran, atau pelatihan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi Al-Qur'an dan Hadits, fiqh atau ibadah keimanan, sejarah, dan akhlak, sekaligus menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang mencakup wujud keharmonisan, kecocokan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Merujuk pada Ali dalam Arista, dkk. menjelaskan bahwa panduan kurikulum darurat bagi madrasah telah diterbitkan Kementerian Agama selaku penanggung jawab penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020. Pedoman

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

kurikulum ini berlaku untuk jenjang pendidikan madrasah mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Madrasah Aliyah (MA).<sup>29</sup>

Al-Quran Hadits menurut Mohamad Sodik, dkk. adalah sumber dari beberapa ilmu keislaman, seperti akidah, akhlak, sampai fikih dengan tujuan agar kajiannya ada di setiap komponen tersebut. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits secara akurat, menghafal surat pendek di dalam Al-Qur'an, serta memahami makna atau terjemahan secara sederhana dari surat pendek dan hadits terkait keteladanan etika dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba melihat sebagian dari hasil penelitian yang sudah ada dan yang terkait dengan judul pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Romi Syamsia dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Istianah Bringin Bendo dan MI Islamiyah Kramat Jegu Taman Sidoarjo” pada tahun 2021. Tinjauan tersebut memaparkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran *daring* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Istianah Bringin Bendo dan MI Islamiyah Kramat Jegu Taman Sidoarjo yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Form*, dan YouTube.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Arista Aulia Firdaus, dkk., “Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Volume 8 No. 2 (2021): 4, diakses pada tanggal 27 Februari, 2021, <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/P/kWU/article/view/92/80>.

<sup>30</sup> Mohamad Sodik, dkk., “Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 1 (2019): 109, diakses pada tanggal 24 Februari, 2021, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/359>.

<sup>31</sup> Siti Romi Syamsia, “Implementasi Media Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Istianah Bringin Bendo dan MI Islamiyah Kramat Jegu Taman Sidoarjo” (tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 155.

Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu pada jenis media pembelajaran, dalam penelitian tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Form*, dan *Youtube*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di masa pandemi.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyah dengan judul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara *Daring* Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik" ada tahun 2021. Tinjauan tersebut memaparkan bahwa problematika yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara *daring* semester ganjil kelas IX disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, pertama, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. Kedua, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. Ketiga, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain.<sup>32</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut adalah meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran Al-Quran Hadits. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di masa pandemi.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan Muhammad Djamal Ghofiru dengan judul "Implementasi Model *Daring* di Era Pandemi *Covid-19* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Multisitus di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang)" pada tahun 2021. Tinjauan tersebut memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sebagai berikut: ada kegiatan rapat yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan melakukan berbagai macam perbaikan saat proses pembelajaran *daring* berlangsung, peserta didik waktu untuk belajar di rumah sangat panjang, adanya orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam membimbing belajar, terdapat pula apresiasi yang diberikan

---

<sup>32</sup> Fitriyah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara *Daring* Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 131.

oleh para guru mengajar terhadap kinerja peserta didik dan guru-guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang bernilai positif agar peserta didik lebih rajin dan giat saat melakukan belajar, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang maksimal dan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran *online* ini para guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang selalu kreatif, aktif, inovatif, dan menggembirakan sehingga memperlancar peserta didik dalam memahami materi-materi apa saja yang disampaikan oleh guru mengajar.<sup>33</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pada tingkat satuan pendidikan, dalam penelitian tersebut dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di masa pandemi.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah acuan konsep terkait bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diakui sebagai isu penting. Secara teoritis kerangka berpikir perlu memperjelas hubungan antar faktor independen dan dependen.<sup>34</sup>

Peneliti dapat mengemukakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konsep secara teratur dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis model pembelajaran pun beragam sesuai yang direncanakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana pembelajaran maka hasilnya efektif, jika proses pembelajaran tidak sesuai perencanaan pembelajaran maka hasil pembelajaran dinyatakan tidak efektif. Akibat masa pandemi perubahan kegiatan pembelajaran di MI Irsyaduth Thullab berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Lembar Kontrol Siswa. PJJ tersebut belum efektif karena yang mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses

---

<sup>33</sup> Muhammad Djamal Ghofiru, "Implementasi Model *Daring* di Era Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (multisitus di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karang Ploso Malang)" (tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 118.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

belajar hanya orang tua dan peserta didik saja sehingga pada masa *new normal* MI Irsyaduth Thullab menerapkan model pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring* dengan syarat ketika pembelajaran tatap muka mematuhi protokol kesehatan.

Guru harus memahami kondisi siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran, dalam penelitian ini guru menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi. Pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* diperlukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntun peserta didik baik dalam pemahaman maupun keterampilan dan *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah untuk diakses oleh peserta didik.

Uraian kerangka berpikir di atas dapat disederhanakan dalam sebuah bagan. Gambar bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian**

